

**LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

# **GEDUNG PERTUNJUKAN SENI DI SOLO**

## **TUGAS AKHIR SARJANA STRATA – 1**

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN YUDISIUM UNTUK MENCAPAI DERAJAT SARJANA TEKNIK (S-1)  
PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

**DISUSUN OLEH:**

**NIMAS SEKARLANGIT  
NPM: 070112680**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA  
2012**

## INTISARI

**Nimas Sekarlangit, 2012, GEDUNG PERTUNJUKAN SENI di SOLO, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.**

Pembangunan kota pada umumnya sekadar mengadaptasi kota-kota besar kemudian dipaksakan tanpa mempertimbangan tata ruang kota serta kultur masyarakatnya dan dapat mengakibatkan perubahan kebudayaan. Seiring kecenderungan global, pada masa mendatang masyarakat Solo membutuhkan ruang-ruang kultural daripada ruang-ruang komersial. Sampai saat ini kota Solo belum mempunyai sebuah media untuk berkumpul antar golongan masyarakat dan sebuah pertunjukan seni adalah salah satu cara untuk mempersatukan antar golongan masyarakat. Dengan mewujudkan rancangan gedung pertunjukan seni di Kota Solo yang ekspresif yang memiliki karakter seni pertunjukan khas Solo dengan pendekatan konsep ekspresionisme yang diwujudkan pada penataan ruang luar dan ruang dalam, maka diharapkan dapat menjawab kebutuhan masyarakat Solo atas terwujudnya sebuah gedung pertunjukan di kota tersebut.

Pertunjukan mempunyai arti suatu bentuk karya seni yang diciptakan melalui proses, perasaan kita dan pengalaman batin seniman yang diekspresikan dalam bentuk musik, tari, drama atau teater. Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Dalam mewujudkan bentuk bangunan tersebut maka digunakan konsep ekspresionisme. Ekspresionisme adalah sebuah aliran yang bertujuan agar sang arsitek lebih bebas berkreasi dalam membangun dengan prinsip modern serta sebagai reaksi positif atas paham-paham yang berkembang dengan mulai diadopsikannya batu bata, baja dan kaca. Konsep ekspresionisme memiliki tiga aliran dan aliran yang digunakan untuk mewujudkan desain ini adalah ekspresionisme yang selalu menggunakan analisis ruang (arsitek intelektual). Artinya adalah mengarah pada desain yang menggunakan analisis berdasarkan logika dengan kelebihan terwujudnya suatu desain yang memikirkan fungsi fisik (fungsi akomodatif dan fungsi iklimatik).

Konsep ekspresionisme tersebut kemudian digunakan untuk menemukan karakter visual yang dapat mencirikan suatu ekspresi dari seni khas solo (gamelan, tari, wayang kulit, wayang orang, ketoprak). Karakter-karakter yang terwujud digunakan untuk perancangan ruang luar dan ruang dalam pada bangunan. Konsep perancangan gedung pertunjukan ini juga tetap memperhatikan esensi dari sebuah gedung pertunjukan yaitu aspek akustika, aspek visual dan aspek *lighting*.



## KATA HANTAR

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang tak henti-hentinya memberikan limpahan kasih sayang, kemudahan, petunjuk dan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan landasan konseptual perencanaan dan perancangan yang berjudul **Gedung Pertunjukan Seni di Solo**.

Berawal dari ketertarikan penulis terhadap dunia seni panggung dan keprihatinan karena tidak adanya gedung pertunjukan yang layak di Solo, maka penulis tertarik untuk mulai merencanakan, mencari data, sampai menulis tentang desain sebuah gedung pertunjukan. Gedung pertunjukan yang ingin diwujudkan adalah gedung pertunjukan yang mencerminkan kota Solo dengan ciri karakteristik dari seni tradisional Solo. Gedung pertunjukan ini merupakan sebuah media untuk berkumpul antar golongan masyarakat.

Penulisan ini melibatkan banyak pihak yang telah memberi dukungan, informasi, dan pengetahuan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, universitas yang telah mendidik saya sehingga terselesaikan Tugas Akhir ini.
2. Ir. F. Ch. J. Sinar Tanudjaja, MSA., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, banyak ilmu, dan ketrampilan kepada penulis.
3. F. Binarti, S.T., Dipl., NDS., Arch. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, banyak ilmu, dan ketrampilan kepada penulis.
4. Ir. F. Ch. J. Sinar Tanudjaja, MSA., selaku Ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
5. Agustinus Madyana Putra, ST., MSc., selaku Koordinator Tugas Akhir.

6. Ibuku yang selalu memberikan dukungan dan bantuan setiap saat.
7. Sahabat seperjuangan (Neta, Melisa, Desi, Fina, Cimot, Teja) yang telah banyak memberikan dukungan, Mas Pri yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan serta sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
8. Para pekerja seni yang telah banyak memberikan informasi.
9. Bapak Budi Pradono dan BPA Team yang telah memberikan banyak pengalaman baru dan mengenalkan hal-hal baru dalam dunia arsitek.
10. Pihak-pihak yang belum disebut namanya yang berperan serta secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan Tugas Akhir ini dari awal sampai selesai.

Penulis menyadari kesempurnaan memang masih jauh dalam penyusunan penulisan Tugas Akhir ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan bagi penulis sendiri dan bagi pembaca.

Yogyakarta, Desember 2012

Penulis  
Nimas Sekarlangit

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Surat Pernyataan .....	ii
Lembar Pengabsahan .....	iii
Abstrak .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Kata Hantar .....	vi
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Matriks .....	xv
Daftar Gambar .....	xvi
<b>Bab I      PENDAHULUAN</b>	
1.1      Latar Belakang .....	1
1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Objek .....	1
1.1.2 Latar Belakang Penekanan Studi .....	12
1.2      Penekanan Studi .....	13
1.3      Tujuan dan Sasaran .....	13
1.3.1 Tujuan .....	13
1.3.2 Sasaran .....	14
1.4      Lingkup Studi .....	14
1.4.1 Lingkup Spatial .....	14
1.4.2 Lingkup Substansial .....	14
1.4.3 Lingkup Temporal .....	14
1.5      Metode Studi .....	15
1.5.1 Pola Prosedural .....	15
1.5.2 Tata Langkah .....	15
1.6      Sistematika Penulisan .....	16

<b>Bab II</b>	<b>TINJAUAN HAKIKAT OBYEK STUDI</b>	
2.1	Pengertian Obyek Studi .....	17
	2.1.1 Pengertian Seni .....	17
	2.1.2 Pengertian Pertunjukan .....	18
	2.1.3 Pengertian Seni Pertunjukan .....	18
	2.1.4 Perkembangan Seni Pertunjukan .....	32
	2.1.5 Pengertian Gedung Seni Pertunjukan .....	33
2.2	Fungsi dan Tipologi Obyek Studi .....	33
2.3	Persyaratan, Kebutuhan, Standar-Standar Perencanaan dan Perancangan .....	34
	2.3.1 Tata Panggung dan Area Penonton .....	36
	2.3.2 Kenyamanan Visual .....	56
	2.3.2.1 Kriteria Kenyamanan Visual .....	57
	2.3.2.2 Aspek Penentu Kenyamanan Visual .....	62
	2.3.2.3 Perancang pencahayaan .....	65
	2.3.3 Kenyamanan Akustik .....	65
	2.3.3.1 Kriteria Kenyamanan Akustik .....	66
	2.3.3.2 Aspek Penentu Kenyamanan Akustik .....	71
	2.3.4 Kenyamanan Akustik dan Visual pada Gedung Pertunjukan .....	88
<b>Bab III</b>	<b>TINJAUAN KAWASAN/WILAYAH</b>	
3.1	Kondisi Administratif .....	93
3.2	Kondisi Geografis dan Geologis .....	94
3.3	Kondisi Klimatologis .....	95
	3.3.1 Iklim & Curah Hujan .....	95
	3.3.2 Wilayah Gempa di Indonesia .....	96
3.4	Kondisi Sosial-Budaya-Ekonomi .....	97
	3.4.1 Kondisi Sosial .....	97
	3.4.3 Kondisi Ekonomi .....	97
3.5	Keunikan Wilayah .....	99
3.6	Kondisi Sarana-Prasarana .....	100





	Luar.....	168
5.5	Analisis Tata Ruang Dalam .....	169
	5.5.1 Analisis Pengolahan Akustika Ruang Dalam .....	169
	5.5.2 Analisis Pengolahan Visual Ruang Dalam .....	172
	5.5.3 Analisis Pengolahan Tata Ruang Dalam .....	175
5.6	Analisis Perancangan Programatik .....	176
	5.6.1 Analisis Hubungan Ruang Makro .....	195
	5.6.2 Pembagian Area pada Bangunan .....	197
	5.6.3 Analisis Persyaratan Ruang .....	199
	5.6.4 Analisis Besaran Ruang .....	204
5.7	Analisis Pemilihan Lokasi dan Tapak .....	230
	5.7.1 Kriteria Pemilihan Lokasi .....	230
	5.7.2 Analisis Pemilihan Tapak .....	231
5.8	Analisis Tapak .....	233
5.9	Analisis Akustika Ruang Pertunjukan .....	243
5.10	Analisis Panggung .....	247
	5.10.1 Bentuk Panggung .....	247
	5.10.2 Pencahayaan Panggung .....	251
	5.10.3 <i>Background</i> Panggung .....	255
5.11	Analisis Area Duduk Penonton .....	256
5.12	Analisis Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan .....	258
	5.12.1 Air Bersih, Air Panas .....	258
	5.12.2 Plumbing dan Air Kotor .....	261
	5.12.3 Pendingin Ruangan (AC) .....	263
	5.12.4 <i>Fire Protection</i> .....	268
	5.12.5 Penangkal Petir .....	273
	5.12.6 Instalasi Listrik .....	274
5.13	Analisis Struktur .....	275
<b>Bab VI</b>	<b>KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN</b>	
6.1	Konsep Perencanaan dan Perancangan Programatik.....	278
6.2	Konsep Penekanan Studi .....	281

6.3	Konsep Lokasi dan Perencanaan Tapak .....	283
6.4	Konsep Perancangan .....	285
6.5	Konsep Perancangan Panggung Dan Tempat Duduk Penonton .....	298
6.7	Konsep Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan .....	303
	6.7.1 Air Bersih, Air Panas .....	303
	6.7.2 Air Kotor .....	304
	6.7.3 <i>Fire Protection</i> .....	305
	6.7.4 Penangkal Petir .....	309
	6.7.5 Instalasi Listrik .....	309
	6.8 Konsep Struktur .....	310
\	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	312

# DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Bab I</b>	
Tabel 1.1	Frekuensi dan Jumlah Penonton Acara Seni di Solo ..... 3
Tabel 1.2	Acara yang Dapat Diletakkan pada Gedung Pertunjukan ..... 8
Tabel 1.3	Kendala Lokasi Acara Seni ..... 10
<b>Bab II</b>	
Tabel 2.1	Lebar Pintu untuk Jalur Evakuasi ..... 55
Tabel 2.2	Ukuran Panggung ..... 55
Tabel 2.3	Kapasitas Tempat Duduk ..... 55
<b>Bab III</b>	
Tabel 3.1	Jalur Trayek Angkutan Kota Di Kota Surakarta ..... 101
Tabel 3.2	Jalur Trayek Batik Solo Trans ..... 105
Tabel 3.3	Deskripsi Acara Seni di Solo ..... 106
<b>Bab V</b>	
Tabel 5.1	Jarak Tempuh Bunyi Dengan Kualitas Pemantulan ..... 171
Tabel 5.2	Analisis Programatik ..... 178
Tabel 5.3	Persyaratan Ruang ..... 199
Tabel 5.4	Analisis Besaran Ruang Lobby..... 204
Tabel 5.5	Analisis Besaran Area Penonton ..... 204
Tabel 5.6	Analisis Besaran Ruang Penonton ..... 204
Tabel 5.7	Analisis Besaran Ruang Panggung ..... 205
Tabel 5.8	Analisis Besaran Ruang Persiapan Pemain Utama ..... 205
Tabel 5.9	Analisis Besaran Ruang Persiapan Pemain Pembantu Wanita ..... 206
Tabel 5.10	Analisis Besaran Ruang Persiapan Pemain Pembantu Pria ..... 206
Tabel 5.11	Analisis Besaran Ruang Rias Pemain Pendukung Wanita ..... 207
Tabel 5.12	Analisis Besaran Ruang Rias Pemain Pendukung Pria ..... 207
Tabel 5.13	Analisis Besaran Ruang Kostum ..... 208
Tabel 5.14	Analisis Besaran Ruang Ganti Wanita ..... 208
Tabel 5.15	Analisis Besaran Ruang Ganti Pria ..... 209
Tabel 5.16	Analisis Besaran Ruang Pengelola Umum ..... 209
Tabel 5.17	Analisis Besaran Ruang Divisi Artistik ..... 211
Tabel 5.18	Analisis Besaran Ruang Divisi Panggung ..... 212
Tabel 5.19	Analisis Besaran Ruang Divisi Administrasi ..... 214
Tabel 5.20	Analisis Besaran Ruang Divisi Publikasi ..... 215
Tabel 5.21	Analisis Besaran Ruang Divisi Pengelolaan Gedung ..... 216
Tabel 5.22	Analisis Besaran Ruang Kebersihan Gedung ..... 217
Tabel 5.23	Analisis Besaran Ruang WC Pengunjung Wanita ..... 218
Tabel 5.24	Analisis Besaran Ruang WCPengunjung Pria ..... 219
Tabel 5.25	Analisis Besaran Ruang KM dan WC Pemain Wanita ..... 220
Tabel 5.26	Analisis Besaran Ruang KM dan WC Pemain Pria ..... 222
Tabel 5.27	Analisis Besaran Ruang WC Karyawan Wanita ..... 224
Tabel 5.28	Analisis Besaran Ruang WC Karyawan Pria ..... 225
Tabel 5.29	Analisis Besaran Ruang Pos Keamanan ..... 226
Tabel 5.30	Analisis Besaran Ruang Keamanan ..... 226
Tabel 5.31	Penyimpanan Tas Pemain ..... 226



# DAFTAR MATRIKS

	Halaman
<b>Bab V</b>	
Matriks 5.1      Penekanan Studi .....	163



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Bab II</b>	
Gambar 2.1	Tatanan panggung dan area penonton untuk <i>orchestra</i> dan <i>choral music</i> ..... 36
Gambar 2.2	Tatanan panggung dan area penonton untuk <i>opera</i> , <i>dance</i> and <i>musicals</i> ..... 37
Gambar 2.3	Tatanan panggung dan area penonton untuk Rock dan jazz ..... 37
Gambar 2.4	Tatanan panggung dan area penonton untuk drama ..... 38
Gambar 2.5	Tatanan panggung dan area penonton untuk segala acara ..... 39
Gambar 2.6	Tatanan area penonton ..... 40
Gambar 2.7	Jenis kursi ..... 42
Gambar 2.8	Ukuran kursi ..... 44
Gambar 2.9	Ukuran kursi ..... 45
Gambar 2.10	Jarak kursi dengan cahaya pada tempat duduk ..... 46
Gambar 2.11	Jarak kursi dengan cahaya pada tempat duduk ..... 47
Gambar 2.12	Jarak antar kursi ..... 47
Gambar 2.13	Bentuk kursi dan jaraknya ..... 48
Gambar 2.14	Tinggi antar kursi ..... 48
Gambar 2.15	Peletakan kursi ..... 50
Gambar 2.16	Arah pandang penonton terhadap panggung ..... 52
Gambar 2.17	Arena Musik/Orkestra ..... 52
Gambar 2.18	Ukuran ruang kostum, ruang dandan dan ruan ganti ..... 54
Gambar 2.19	Stage lighting instrument ..... 57
Gambar 2.20	Lighting control ..... 60
Gambar 2.21	Peredupan ..... 61
Gambar 2.22	Globo ..... 63
Gambar 2.23	Lampu menggantung ..... 64
Gambar 2.24	Pemantulan suara ke langit-langit ..... 67
Gambar 2.25	Sudut pandang Penampil ke area penonton ..... 74
Gambar 2.26	Penempatan langit-langit pemantul ..... 75
Gambar 2.27	Bentuk plafond paralel yang tidak dianjurkan ..... 76
Gambar 2.28	Pemantulan yang dianjurkan ..... 77
Gambar 2.29	Area sumbu longitudinal ..... 77
Gambar 2.30	Limit Lingkar area penonton yang dapat dijangkau pemain ( <i>act of command</i> ) ..... 78
Gambar 2.31	Bentuk lantai empat persegi ( <i>Rectangular shape</i> ) ..... 79
Gambar 2.32	Denah Gedung Pertunjukan dengan bentuk kipas ..... 80
Gambar 2.33	Ruang berbentuk Tapal Kuda ( <i>Horse-shoe Shape</i> ) ..... 81
Gambar 2.34	Ruang berbentuk Hexagonal ( <i>Hexagonal Shape</i> ) ..... 81
Gambar 2.35	Unit akustik siap pakai yang berlubang dan bercelah ..... 85
Gambar 2.36	Panel Penyerap ( <i>Panel Absorber</i> ) siap pakai yang bertekstur ..... 87
Gambar 2.37	Penerapan Panel Penyerap pada plafond dan dinding ..... 87
Gambar 2.38	Bahan akustik dari Karpet ..... 88
Gambar 2.39	Sudut pandang penonton ke arah panggung ..... 90

Gambar 2.40	Sudut pandang antar kursi .....	91
Gambar 2.41	Sudut berdasarkan peletakan kursi .....	92
<b>Bab III</b>		
Gambar 3.1	Peta Penggunaan Lahan Kota Solo .....	94
Gambar 3.2	Daerah rawan banjir di Kota Solo .....	95
Gambar 3.3	Iklim dan curah hujan di Indonesia .....	95
Gambar 3.4	Wilayah gempa di Indonesia .....	96
Gambar 3.5	Grafik wilayah gempa di Indonesia .....	96
Gambar 3.6	Hotel Di Solo .....	98
Gambar 3.7	<i>Tourism Spot</i> .....	99
Gambar 3.8	Jalur Batik Solo Trans .....	105
Gambar 3.9	Batik Solo Trans .....	105
Gambar 3.10	Kota Solo .....	125
Gambar 3.11	Tempat Penting di kota Solo .....	126
<b>Bab V</b>		
Gambar 5.1	Sudut pandang penonton dan ukuran area setiap penonton .....	160
Gambar 5.2	Pengolahan dinding 30-50 cm untuk area pedestrian .....	167
Gambar 5.3	Pengolahan dinding 30-50 cm untuk area pedestrian .....	167
Gambar 5.4	Penutup tanah pada ruang luar .....	168
Gambar 5.5	Tata panggung .....	169
Gambar 5.6	Pemantualan suara yang ideal .....	169
Gambar 5.7	Pemantualan suara yang ideal .....	170
Gambar 5.8	Contoh interior gedung pertunjukan .....	170
Gambar 5.9	Peletakan kursi penonton sehingga terjadi interaksi antara pemain dan penonton .....	172
Gambar 5.10	Area sumbu longitudinal .....	173
Gambar 5.11	Limit Lingkar area penonton yang dapat dijangkau pemain ( <i>act of command</i> ) .....	173
Gambar 5.12	Sudut pandang penonton pada tiap-tiap ketinggian tempat duduk .	174
Gambar 5.13	Pemantulan dan penyerapan suara .....	244
Gambar 5.14	Elemen pemantul dan penyerap .....	244
Gambar 5.15	Dinding pemantul dan penyerap .....	244
Gambar 5.16	Dinding ruang pertunjukan .....	245
Gambar 5.17	Voice Box .....	247
Gambar 5.18	Perubahan panggung .....	248
Gambar 5.19	Cara perubahan panggung .....	249
Gambar 5.20	Peletakan alat musik .....	250
Gambar 5.21	Bentuk panggung ketika tidak menggunakan alat musik .....	250
Gambar 5.22	Peletakan lampu pada panggung .....	251
Gambar 5.23	Warna lampu pada pertunjukan wayang orang, ketoprak dan tari tradisional .....	252
Gambar 5.24	Warna lampu pada musik dan kemungkinan tata lampu .....	252
Gambar 5.25	Warna lampu pada tari dan drama modern maupun kontemporer serta kemungkinan tata .....	253
Gambar 5.26	Aksen lampu .....	254
Gambar 5.27	<i>Colour gel</i> .....	254
Gambar 5.28	<i>Background</i> panggung .....	255
Gambar 5.29	Bentuk peletakan kursi .....	257

Gambar 5.30	Bentuk peletakan kursi .....	257
Gambar 5.31	Tipikal Saluran Pipa Air Bersih dan Air Kotor .....	259
Gambar 5.32	Sistem Pasokan Air dan Pompa Air Bersih .....	260
Gambar 5.33	Pemanas Air Tenaga Surya .....	260
Gambar 5.34	Plumbing .....	262
Gambar 5.35	Skema pendistribusian air kotor .....	263
Gambar 5.36	AC Split .....	264
Gambar 5.37	Split System Air Conditioning .....	264
Gambar 5.38	Sistem AC Central .....	265
Gambar 5.39	Sistem AC Central .....	265
Gambar 5.40	Unit Penghantar Udara (AHU) .....	266
Gambar 5.41	Unit Penghantar Udara (AHU) .....	266
Gambar 5.42	Bentuk Duct AC .....	266
Gambar 5.43	Menara Pendingin .....	267
Gambar 5.44	Cara Agar Baja Tahan Api .....	267
Gambar 5.45	Pintu Darurat .....	268
Gambar 5.46	Tangga Kedap Asap dengan Ventilasi Alamiah dan Balkon .....	268
Gambar 5.47	<i>Fire Alarm</i> .....	270
Gambar 5.48	<i>Heat Detector</i> .....	270
Gambar 5.49	<i>CCTV</i> .....	271
Gambar 5.50	<i>Hydrant</i> .....	271
Gambar 5.51	<i>Sprinkle</i> .....	272
Gambar 5.52	Pilar Hydrant .....	273
Gambar 5.53	Jalur Distribusi Pipa Air dengan Hidran .....	273
Gambar 5.53	Jalur Distribusi Pipa Air dengan Sprinkler .....	273
Gambar 5.55	Penangkal Petir Sistem Prevelectron.....	274
Gambar 5.56	Pasokan Listrik ke Bangunan .....	274
Gambar 5.57	Pasokan Listrik dengan Kabel Udara .....	274
Gambar 5.58	Instalasi Kabel di Atas Plafon .....	275
Gambar 5.59	Shaft Untuk Jaringan Listrik .....	275
Gambar 5.60	Pemasangan Pipa Kabel .....	275
Gambar 5.61	Sistem Foot Plat .....	276
Gambar 5.62	Sistem Basement .....	276
Gambar 5.63	Sistem Pondasi .....	277
Gambar 5.64	Space Frame .....	277
Gambar 5.65	Space Frame .....	277
<b>Bab VI</b>		
Gambar 6.1	Hubungan Ruang .....	278
Gambar 6.2	Pembagian area .....	278
Gambar 6.3	Kondisi Lingkungan Sekitar Tapak .....	283
Gambar 6.4	Kondisi Sekitar Tapak .....	284
Gambar 6.5	Zonasi Ruang .....	284